

SKRIPSI
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
BERDASARKAN *TAKSONOMI BARRET* PADA SISWA KELAS V
SDN 2 KURANJI MATARAM TAHUN 2023

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

INTAN LESTARI
NIM.2020A1H050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

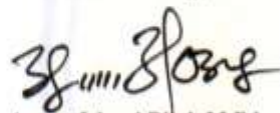
SKRIPSI

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
BERDASARKAN *TAKSONOMI BARRET* PADA SISWA KELAS V
SDN 2 KURANJI MATARAM TAHUN 2023

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Pada Tanggal ,04 Desember 2023

Dosen Pembimbing I



Arpan Islami Bilal, M.Pd
NIDN. 0806068101

Dosen Pembimbing II



Baiq Desi Milandari, M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi



Hafatunrahmah, M.Pd

NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
BERDASARKAN TAKSONOMI BARRET PADA SISWA KELAS V
SDN 2 KURANJI MATARAM TAHUN 2023

Skripsi atas Nama Intan Lestari telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 13 Desember 2023

Dosen Penguji:

1. Arpan Islami Bilal, M.Pd (Ketua) 
NIDN.0806068101
2. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd (Anggota I) 
NIDN.0827079002
3. Svafruddin Muhdar, M.Pd (Anggota II) 
NIDN.0813078701

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa

Nama : Intan Lestari

NIM : 2020A1H050

Alamat : Jln. Penghulu Angung, Ampenan Selatan

Memang benar Skripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan *Taxonomi Barret* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kuranji Mataram Tahun 2023 adalah hasil asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 13 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Intan Lestari
NIM. 2020A1H050



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lis.ummata.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummata.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Lestari
NIM : 2020A1H050
Tempat/Tgl Lahir : Lape 09 Juni 2002
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 288 472 832
Email : intanle962002@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan
Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kurangi Mataram
Tahun 2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Desember 2023
Penulis



INTAN LESTARI
NIM. 2020A1H050

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Lestari
NIM : 2020A1H050
Tempat/Tgl Lahir : Lape 09 Juni 2002
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 238 472 852
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan
Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas V
SDN 2 Kurangi Mataram Tahun 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Desember 2023

Penulis



INTAN LESTARI
NIM. 2020A1H050

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PESEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”

-(Qs. Al-Insyirah : 6-7)-

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada Allah SWT berkat kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat merasakan sebuah arti dari perjuangan hidup.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Heru dan Ibu Sri Nurhayati S.Pd, Terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, do'a dan semangat serta dukungan ke hal-hal positif sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Kedua adik tercinta Ahmad Rizaldi dan Billal Al-Ghozali Terima kasih atas dukungan baik yang selalu diberikan.
4. Terima kasih banyak teruntuk dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselsaikan.
5. Terima kasih juga kepada diri sendiri Intan Lestari yang selama ini telah berjuang untuk dapat bisa berada diposisi saat ini dan terima kasih atas kekuatan yang diperoleh untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih saya ucapkan kepada teman Cindy Windya Kurnia Febrianti yang telah membantu dan menemani saya dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga terselsaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Prodi PGSD angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Alamamater saya tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis junctkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kuranji Mataram Tahun 2023” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan Taksonomi Barret. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A sebagai Rektor UMMAT.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd Si sebagai Dekan FKIP UMMAT.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD.
4. Bapak Arpan Islami Bilal, M.Pd sebagai pembimbing I.
5. Ibu Baiq Desi Milandari, M.Pd sebagai pembimbing II.
6. SDN 02 Kuranji Mataram dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi mempelancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia Pendidikan.

Mataram, 13 Desember 2023
Penulis,

Intan Lestari
NIM.2020A1H050

Intan Lestari. 2023. **Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kuranji Mataram Tahun 2023**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Arpan Islami Bilal, M.Pd

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu analisis kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan Taksonomi Barret dengan cara mendeskripsikan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini di laksanakan di SDN 2 Kuranji Mataram Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 24 orang siswa, dan wali kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret adalah sebagai berikut: (1) Pemahaman harfiah dapat dikategorikan tinggi dengan jumlah presentasi 83,33% (2) Pemahaman *reorganisasi* dapat dikategorikan sedang dengan jumlah presentasi 54,16% (3) Pemahaman inferensial dapat dikategorikan rendah dengan jumlah presentasi 41,66% (4) Pemahaman Evaluasi dapat dikategorikan tinggi dengan jumlah presentasi 66,66% dan (5) Pemahaman apresiasi dapat dikategorikan sedang dengan jumlah presentasi 54,16%. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah faktor internal meliputi: tingkatan intelegensi, emosi, pengetahuan tentang cara membaca, dan sikap dan minat. Sementara faktor eksternal meliputi: keadaan bacaan dan model pembelajaran.

Kata Kunci : *Membaca Pemahaman, Taksonomi Barret, Pembelajaran*

Bahasa Indonesia SD

Intan Lestari. 2023. Analysis of Reading Comprehension Ability Based on Barret's Taxonomy in Grade V Students of SDN 2 Kuranji Mataram in 2023. Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

Supervisor I: Arpan Islami Bilal, M.Pd

Supervisor II: Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to examine students' reading comprehension abilities using Barret's Taxonomy and identify the elements that contribute to these issues. The study was conducted in Mataram City, West Nusa Tenggara Province, at SDN 2 Kuranji Mataram, Sekarbela District. The odd semester of the 2023 academic year was used for the research. In this study, 24 kids and a fifth-grade teacher participated in a descriptive qualitative approach. The study employed several data collection approaches, including observation, interviews, tests, and documentation procedures. This study employed a descriptive qualitative data analysis technique for its data analysis. The results showed that reading comprehension ability based on Barret's Taxonomy is as follows: (1) Literal comprehension can be categorized as high with a total presentation of 83.33% (2) Reorganization comprehension can be categorized as moderate with a total presentation of 54.16% (3) Inferential comprehension can be categorized as low with a total presentation of 41.66% (4) Evaluation comprehension can be categorized as high with a total presentation of 66.66% and (5) Appreciation comprehension can be categorized as moderate with a total presentation of 54.16%. The factors that influence reading comprehension ability are internal factors, including level of intelligence, emotions, knowledge of how to read, and attitudes and interests. In comparison, external factors include reading conditions and learning models.

Keywords: *Reading Comprehension, Barret's Taxonomy, Learning Elementary Indonesian Language Learning.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



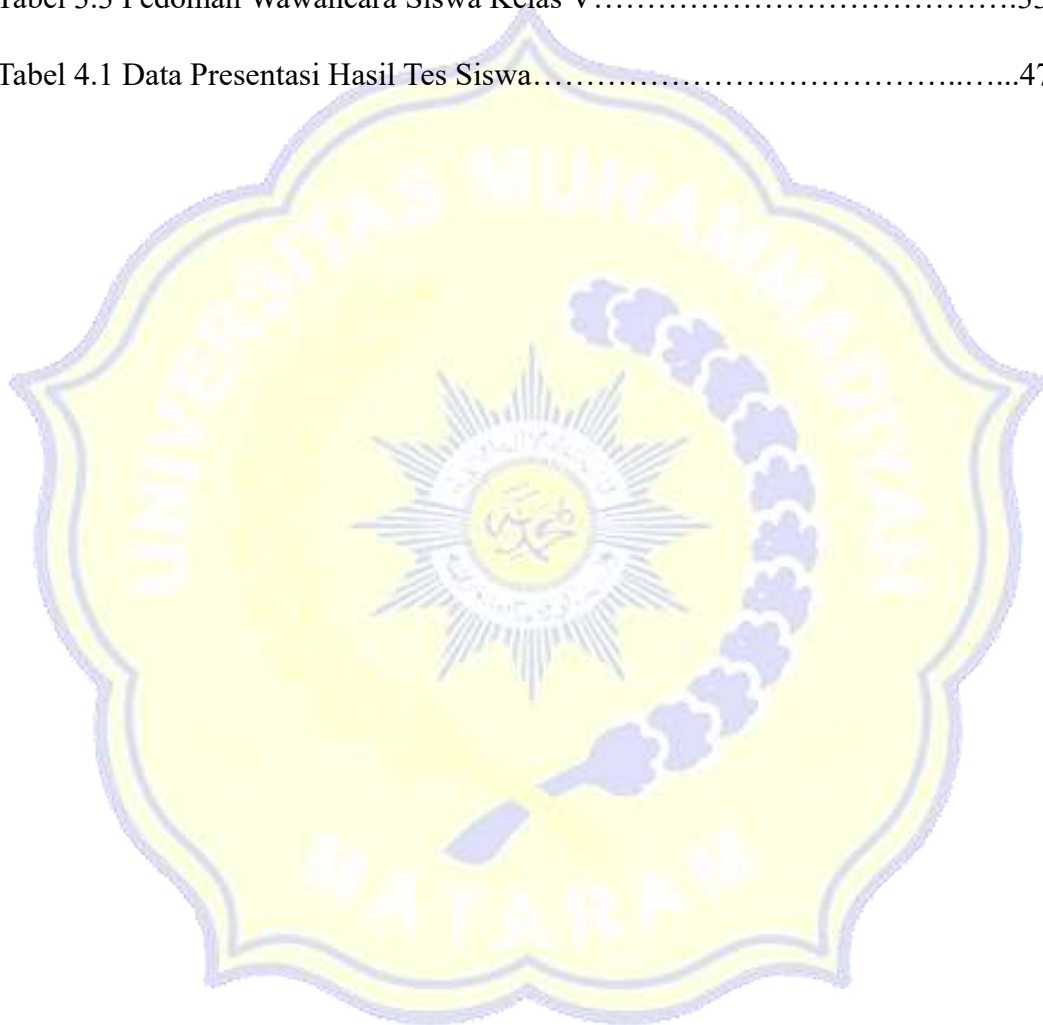
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Oprasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian Yang Relevan	10
2.2 Kajian Pustaka	12
2.2.1 Hakikat membaca	12
2.2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman	14
2.2.3 Faktor Yang Mempengaharui Kemampuan Membaca Pemahaman ...	16
2.2.4 Taksonomi Barret	19

2.3 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.5.1 Lembar Observasi	30
3.5.2 Lembar Soal	30
3.5.3 Lembar Wawancara	32
3.5.4 Dokumentasi	34
3.6 Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1 Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia	37
4.1.2 Kesulitan Dalam Membaca Pemahaman	40
4.1.3 Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret	46
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Tasonomi Barret ...	53
4.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kemampuan Membaca Pemahaman	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

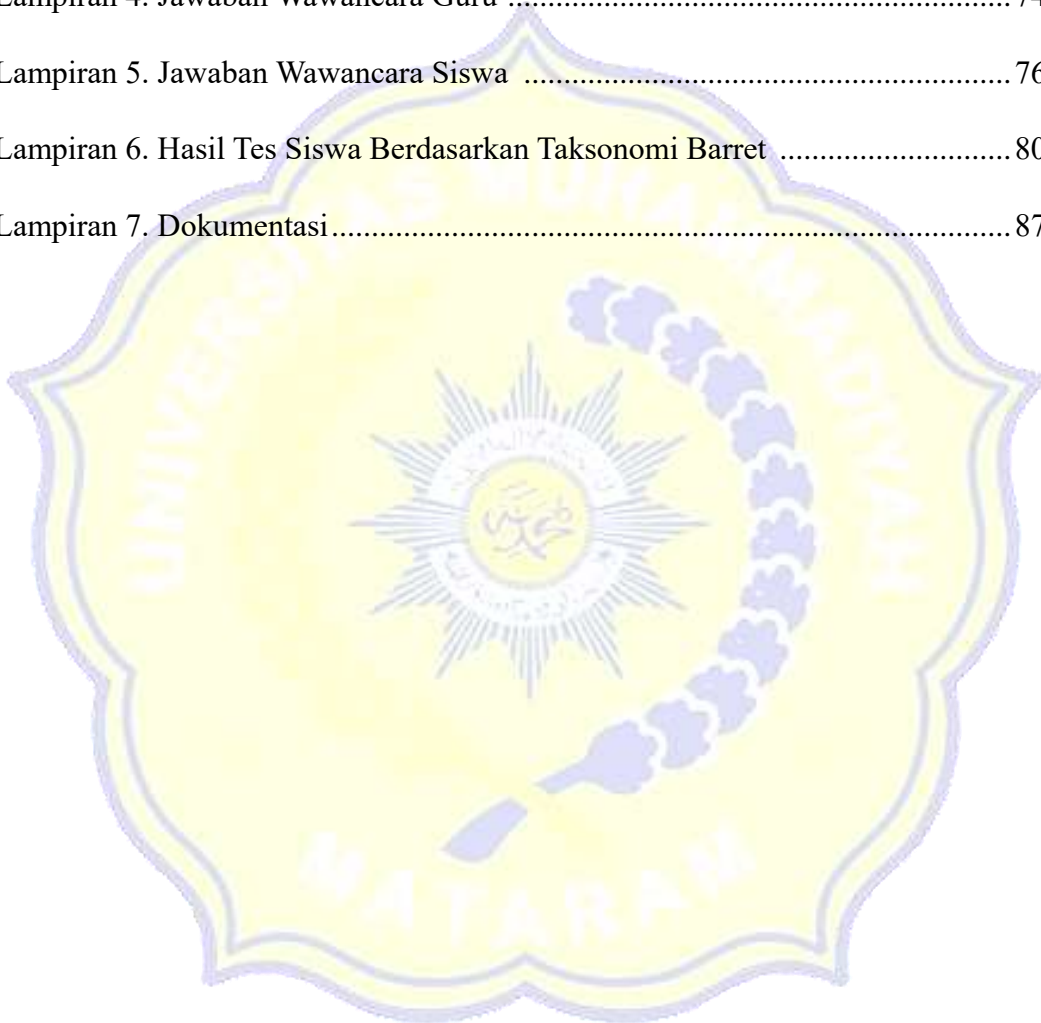
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Berdasarkan Taksonomi Barret.....	31
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas V.....	33
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa Kelas V.....	33
Tabel 4.1 Data Presentasi Hasil Tes Siswa.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	70
Lampiran 2. Surat Jawaban Penelitian	71
Lampiran 3. Lembar Observasi	72
Lampiran 4. Jawaban Wawancara Guru	74
Lampiran 5. Jawaban Wawancara Siswa	76
Lampiran 6. Hasil Tes Siswa Berdasarkan Taksonomi Barret	80
Lampiran 7. Dokumentasi.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang bermakna dan bersistem yang diujarkan, serta memiliki fungsi sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran manusia (Mulyati, ddk. 2009:2.17). Sejalan dengan itu menurut (Muhdar et al., 2022)perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa anak dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan dipengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa tersebut mendorong peserta didik sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat. Salah satu pembelajaran yang senada dengan kemampuan berbahasa adalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa juga memiliki fungsi bahasa yang pokok adalah fungsi komunikasi dan fungsi ekspresi diri. Dalam mewujudkan kebutuhan ekspresi diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa pada umumnya mencakup empat komponen, yaitu: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Setiap keterampilan berbahasa memiliki hubungan erat antar keterampilan berbahasa satu dengan yang lain. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan sehingga dinamakan catur

tunggal. Dalam menguasai urutan keterampilan tersebut, setiap individu melalui sebuah urutan yang teratur. Dimulai dari menguasai keterampilan menyimak kemudian berbicara, selanjutnya membaca dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penting dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah keterampilan membaca.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh, mengetahui, dan memahami isi atau ide pokok serta gagasan baik secara tersirat atau tersurat di dalam sebuah bacaan. Pertanyaan diatas didukung oleh pengertian membaca menurut Juel dalam Sadjaja,2005:45(Mahsyatur, 2019) dimana membaca diartikan sebagai proses untuk mengenal kata dan menemukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu menganalisis dan menemukan intisari atau ide pokok dari bacaan. Membaca juga memiliki fungsi, di antaranya: fungsi intelektual, fungsi memacu kreativitas, fungsi praktis, fungsi rekreatif, fungsi informasi, fungsi sosial, fungsi religius, dan fungsi membunuh sepi (Saddhono dan Slamet,2012:65).

Pentingnya pendidikan pada anak terutama pendidikan untuk dapat membaca dan memahami isi bacaan. Menurut (Nizar, 2020) pendidikan memang merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa, akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas sumber daya bangsa tersebut. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa jenis keterampilan membaca yang harus

dikuasai peserta didik, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca dengan tujuan untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dan memahami atau memperoleh ide pokok atau isi bacaan secara rinci (Ambarita et al., 2021) atau dapat disimpulkan tentang pemahaman, bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan. Ketika membaca, peserta didik berusaha untuk memahami apa isi pesan penulis yang tertuang didalam sebuah bacaan. Membaca dikatakan tidak berlangsung apabila tidak ada pemahaman pada diri pembaca. Membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang tulisan, melainkan juga memahami, menolak, menerima, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada didalam bacaan. Dengan demikian, apabila peserta didik setelah melakukan proses kegiatan membaca belum dapat mengambil pesan yang di sampaikan penulis, maka proses membaca tersebut belum dikatakan berhasil.

Kemampuan membaca pemahaman yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu peserta didik dalam mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca pemahaman yang baik dan benar, peserta didik akan mampu mendapatkan intisari dari bahan bacaannya. Dengan demikian, peserta didik bisa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang telah di lakukannya. Semakin banyak informasi atau intisari yang bisa dipahami dari bacaannya, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh.

Banyaknya pengetahuan ini tentu akan sangat membantu peserta didik dalam menjalani kehidupannya kemudian. Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) juga dapat berkembang dengan pesat ketika berhasil memperoleh informasi melalui bahan bacaannya. Kemampuan membaca pemahaman merupakan modal utama dalam proses belajar. Dengan bekal kemampuan membaca pemahaman, peserta didik akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis. Melalui pembelajaran membaca dan memahami, peserta didik diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah di baca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan.

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *Taksonomi Barret*. *Taksonomi Barret* yang di kemukakan oleh Thomas C.Barret 1968:22 (St. Nurbaya, n.d.)memiliki dua dimensi utama yang diukur di dalamnya, kedua dimensi tersebut adalah afektif dan kognitif. Barret mengembangkan afektif dan kognitif membaca pemahaman. Dalam katagori membaca pemahaman dibagi menjadi lima kelas, yaitu: pemahaman harfiah atau literal, pemahaman *reogarnisasi*, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi, dan pemahaman apresiasi. Dimana apabila sudah bisa memahami dan melakukan kelima katagori yang dikemukakan oleh Barret maka pembaca bisa disebut sudah melakukan membaca pemahaman.

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan membaca akan memperbanyak pengetahuan. Adapun kaitan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan membaca pemahaman berdasarkan *Taksonomi Barret* adalah jika dengan membaca dapat menambah pengetahuan yang luas dan akan mudah menghadapi perkembangan zaman, pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Aktivitas membaca merupakan keterampilan kecakapan berbahasa dengan tujuan untuk dapat memahami ide, gagasan, dan prasaan. Setelah dapat memahami ide, gagasan, pesan, perasaan, dan menarik kesimpulan dalam bacaan maka peserta didik dapat dikatakan mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 pada siswa kelas V di SDN 2 Kuranji Mataram, terdapat beberapa permasalahan yang terlihat pada peserta didik dalam membaca pemahaman seperti: kurangnya minat baca siswa, tidak ada kebiasaan untuk membaca, keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, dan perbedaan tingkat IQ siswa yang mana akan mempengaruhi tingkat membaca pemahaman.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan *Taksonomi Barret* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kuranji Mataram” pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman berdasarkan *Taksonomi Barret* pada siswa kelas V SDN 2 Kuranji Mataram?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Kuranji Mataram?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkatan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan *Taksonomi Barret* pada siswa kelas V SDN 2 Kuranji Mataram.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Kuranji Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang sudah di teliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis merupakan kegunaan untuk memberi sumbangan ide, pemikiran, bahkan pengembangan konsep tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu, metode,

dan atau hal lainnya yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman khususnya siswa tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa dalam memahami bacaan.

2. Bagi Guru

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sumbangsih pemikiran untuk dijadikan ide dan bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan, pembelajaran, pengalaman yang bermakna untuk memperluas pengetahuan dan awawasan terkait membaca pemahaman siswa.

1.5 Batasan Oprasional

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada aspek bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *Takonomi Barret* dan faktor-faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk melihat dan memahami isi dari apa yang dibaca, diungkapkan secara lisan atau hanya di dalam hati, dapat membaca dengan lancar, baik, dan menangkap isi

bacaan yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan bagaimana kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca menurut, Adapun tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan, menolak suatu dugaan, dan menjawab soal-soal pertanyaan. Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini hanya terbatas kepada bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

3. Taksonomi Barret

Taksonomi Barret yang di kembangkan oleh Thomas C. Barret yang dikenal dengan nama *The Barret Taxonomy* tahun 1968 (St. Nurbaya, n.d.). Dimana Barret lebih menitik beratkan atau memfokuskan pada dua dimensi utama, kedua dimensi utama itu adalah afektif dan kognitif. Dan juga terdapat lima katagori afektif dan kognitif dalam taksonomi yang dikemukakan oleh Barret ini yaitu: 1.) Pemahaman Harfiah, 2.)

Pemahaman *Reorganisasi*, 3.) Pemahaman Inferensial, 4.) Pemahaman Evaluasi, dan 5.) Pemahaman Apresiasi. Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas, di mana di dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan bagaimana kemampuan membaca pemahaman berdasarkan *Taksonomi Barret* dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fani Mualiawanti, Arsyi Rizqia Amalia, Iis Nurasih, Ela Hyati, dan Taslim (2022) dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Sagaraten, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kriteria yang kurang, dengan rata-rata nilai sebesar 59,4. Nilai tersebut belum memenuhi KKM. Berdasarkan faktanya, siswa lebih mudah menjawab struktur soal yang membutuhkan jawaban langsung, artinya tidak menggunakan opini dan dapat terdapat di indikator penyebab siswa mendapatkan nilai rendah dalam membaca pemahaman yaitu: siswa kesulitan menangkap makna tersirat atau tersurat dalam bacaan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah, pada peneliti ini menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *Taksonomi Barret* yang didalamnya mencakup: pemahaman harfiah, pemahaman *reorganisasi*, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi, serta pemahaman apresiasi dan adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ambarwati (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R di SDN 01 Pajerukan”. Hasil dari penelitian menggunakan metode SQ3R dengan media gambar slide untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa, dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman yang terus mengalami peningkatan.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan metode yang di pergunakan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurhidayah, Effy Mulyansari, dan Babang Robandi (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode CIRC mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Ketuntasan belajar siklus I 50% dengan nilai rata-rata 68.3, ketuntasan belajar siklus II 75% dengan nilai rata-rata 68.2, dan ketuntasan belajar siklus III 92% dengan nilai rata-rata 91.5.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa, dan perbedaannya adalah metode yang digunakan serta tujuan penelitian dilakukan peneliti.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Hakikat Membaca

KBBI menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Hendri, 2019). KBBI juga menulis lima makna membaca yaitu: a.) melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis penulis, b.) melafalkan atau mengeja apa yang tertulis, c.) mengucapkan sesuatu yang tertulis, dan d.) memahami isi sebuah tulisan, simbol, gambar, dll.

Membaca adalah suatu bentuk interpretasi terhadap simbol-simbol yang ada pada tulisan atau mengambil makna atau pesan yang disusun dari serangkaian huruf-huruf yang ada pada tulisan dalam sebuah bacaan. Dalman 2013:5 dalam (Munthe & Sitinjak, n.d.) menyatakan bahwa “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.

Menurut Targan 2008:7 (BAB II, n.d.) mengemukakan membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi dari bacaan yang ditulis penulis melalui media tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat urutan huruf, kata, frasa, kalimat dan paragraf, tetapi juga membentuk wacana. Akan tetapi, membaca adalah suatu

kegiatan untuk memahami dan menginterpretasikan simbol atau naskah yang bermakna, sehingga memungkinkan pembaca untuk menerima pesan yang di sampaikan penulis dalam sebuah teks bacaan.

Sedangkan membaca menurut Tarigan Melyawati 2016:3 (Munthe & Sitinjak, n.d.) “membaca suatu proses yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil”. Membaca adalah suatu proses yang digunakan atau dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin di sampaikan pengarang melalui bahasa-bahasa tulisan. Swaryono (2016:3) dari Maryawati, yang sependapat dengan Tarigan, mengemukakan bahwa membaca adalah proses dua Langkah berdasarkan penerjemahan dan pemahaman. Penulis menulis pesan dalam sebuah karya tulis dalam bentuk kode, dan pembaca menafsirkan kode tersebut.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat kompleks serta penting dimiliki setiap manusia agar bisa dapat memperoleh berbagai pesan serta informasi yang dibutuhkan. Dalam proses membaca juga melibatkan beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk memahami pemahaman membaca. Oleh karena itu, membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi terhadap kualitas hidup setiap manusia untuk kedepannya bisa jauh lebih baik serta menunjang

keberhasilan atau kesuksesan akademik utamanya dalam dunia pendidikan.

2.2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca adalah sebuah kegiatan yang memiliki fungsi atau tujuan untuk si pembaca mendapatkan informasi dalam teks bacaan yang dibaca. Untuk memperoleh informasi yang ada di dalam teks bacaan tersebut, maka pembaca membutuhkan pemahaman terdapat apa yang dibacanya. Oleh karena itu, pemahaman memiliki keterkaitan atau berkesinambungan dengan makna yang mendalam dengan membaca. Pernyataan di atas diperkuat dengan pengertian membaca pemahaman menurut Fanny 2012:12 (*BAB II*, n.d.) memnyebutkan membaca pemahaman adalah membaca yang menekankan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. (Nurhadi) “membaca pemahaman adalah sebuah aktivitas membaca yang memfokuskan pada penggunaan bahasa yang dipergunakan oleh penulis dan memahami simbol grafik tulisan. Dimana simbol-simbol itulah yang memiliki muatan atau berisi informasi”, dengan kata lain pembaca harus dituntut untuk dapat memahami kalimat dan pesan yang di tulis penulis baik secara tersirat taupun tersurat yang di sampaikan penulis.

Kemampuan membaca pemahaman seseorang dapat dilihat atau ditandai dengan sejauh mana mereka mampu memahami, membedakan, mengingat, menganalisis, dan serta dapat memberikan

penilaian terdapat teks bacaan yang telah dibaca. Selain itu, pembaca pemahaman harus harus mampu menemukan kelemahan dan kekuatan dari bacaan, sehingga dapat mengetahui dan memahami isi sebenarnya dari teks bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca menurut Farida 2014(Ambarita et al., 2021) tujuan membaca pemahaman yaitu kesenangan, memaksimalkan membaca nyaring, menggunakan strategi yang tepat, menambah pengetahuannya tentang suatu topik, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan, menolak suatu dugaan, dan menjawab soal-soal pertanyaan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan langkah untuk mendapatkan makna yang mengikutsertakan pengetahuan dan pengalaman suatu proses dalam pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengalaman dan pengetahuan yang telah di miliki pembaca dengan teks bacaan (Purnomo et al., 2022a). Sejalan dengan itu, Hodson menyatakan pengalaman orang lain bisa diperoleh melalui membaca apabila seseorang itu menyampaikan pengalamannya melalui tulisan (Purnomo et al., 2022b). Dengan bisa membaca dan memahami isi teks bacaan yang di tulis penulis, maka pembaca dapat mendapatkan berbagai informasi dari teks bacaan yang di bacanya tersebut.

Munby dalam Tarigan,1991:37 (Membaca Pemahaman & Asih Susiari Tantri, 2016)menyatakan bahwa sesuai dengan tujuan pengajaran membaca pemahaman, maka indikator kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam (1) menetapkan ide pokok; (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk; (4) menentukan organisasi bahan bacaan; (5) menentukan citra visual dan citra lainnya dalam bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan; (7) menduga dan meramalkan dampak dari kesimpulan; (8) merangkum bacaan; (9) membedakan fakta dari pendapat; dan (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedia.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar kegiatan dalam membaca teks bacaan dapat memperoleh suatu informasi, makna, pengertian, dan suatu gagasan yang terkandung dalam bacaan.

2.2.3 Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman

Somadayo 2011:30-31(BAB II, n.d.) mengemukakan pendapat bahwa umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh seberapa jauh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan kemampuan membaca pemahaman:

1. Tingkat Intelegensi

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir dan memecahkan masalah. Diantara dua orang yang berbeda pasti memiliki tingkat IQ-nya yang berbeda hasil dan kemampuan membacanya pemahamannya, maka dari itu tingkat intelegensi seseorang dapat menjadi pengaruh kemampuan membaca seseorang.

2. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa ini terkait dengan bahasa yang digunakan penulis dalam tulisannya, dimana jika pembaca belum pernah mendengar kata yang di tulis penulis dalam teks bacaan maka pembaca akan sulit memahami isi dari teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain dari keterbatasan kosakata yang dimiliki pembaca.

3. Sikap Dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan dengan adanya perasaan senang dan tidak senang. Sikap senang pada umumnya bersifat lama atau laten, sedangkan minat merupakan keadaan diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu seperti membaca, dan minat ini lebih bersifat sesaat atau sementara. Maka dari itu, peserta didik harus ditumbuhkan sikap dan minatnya terlebih dahulu dalam membaca untuk nantinya dapat dengan mudah di

pergunakan dalam menerima pembelajaran dan memahami isi dari teks bacaan yang dibacanya.

4. Keadaan Bacaan

Keadaan bacaan ini dapat dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, desain halaman-halaman buku, besar kecil huruf, perwajahan, dan jenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.

5. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah ketika seseorang tersebut memiliki tradisi dan kebiasaan untuk suka membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak kesempatan atau waktu yang diluangkan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

6. Pengetahuan Tentang Cara Membaca

Pengetahuan seseorang tentang cara membaca ini berkaitan dengan misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, informasi yang ada di dalam bacaan, dll.

7. Model Pembelajaran

Kemampuan membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh aspek lingkungannya seperti latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu aspek lingkungan adalah model pembelajaran di kelas. Menurut Joyce (dalam Trianto 2012:22) menyebutkan

bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang dipergunakan sebagai pembelajaran dalam tutorial. Dalam menentukan penunjang pembelajaran termasuk didalamnya buku, komputer, flim, dll. Istilah model pembelajaran mengacu pada tujuan bacaan, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

8. Emosi

Keadaan emosi yang berubah baik dan tidak baik akan mempengaruhi seseorang dalam membaca.

9. Pengetahuan dan Pengalaman Yang Dimiliki Sebelumnya

Proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya. Karena dapat kita membaca kita akan mendapatkan informasi, dengan informasi yang didapat sekarang dapat di pergunakan untuk melanjutkan mendapatkan informasi selanjutnya atau dengan kata lain berkesinambungan.

2.2.4 Taksonomi Barret

Taksonomi membaca lain juga dikenal sebagai alat ukur kompetensi membaca adalah *Taksonomi Barret* yang dikembangkan oleh Barret yang di kenal dengan nama *The Barret Taxonomy Clymer*, 1968:21 (St. Nurbaya, n.d.). Awalnya, *The Barret Taxonomy* dirancang untuk membantu guru atau pengajar yang mengajarkan keterampilan membaca untuk menyusun dan mengembangkan pertanyaan terkait dengan pemahaman pembaca tentang isi teks yang dibaca.

Taksonomi Barret diilhami oleh Taksonomi Bloom, tetapi katagori dalam *Taksonomi Barret* disesuaikan dengan kegiatan dan proses kognitif membaca sehingga terdapat lima kompetensi membaca yang dapat diukur yaitu: a.) pemahaman harfiah/literal, b.) pemahaman *reorganisasi*, c.) pemahaman inferensial, d.) pemahaman evaluasi, dan e.) pemahaman apresiasi. *Taksonomi Barret* tersebut dapat digunakan untuk mengukur kompetensi membaca pada kompetensi dasar yang diisyaratkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, terutama kompetensi dasar yang menuntut penguasaan pemahaman isi bacaan. Diuraikan oleh Barret dalam (Clymer,1968:22), bahwa tagihan kompetensi keterampilan pembelajaran membaca disusun dengan tujuan utama atau fokus utama mengarahkan pembaca untuk memiliki kompetensi berfikir tingkat tinggi yang diawali oleh kompetensi memahami isi bacaan, untuk selanjutnya berinteraksi, memahami isi bacaan yang di sampikan secara tersirat atau tersurat, dan sampai kepada interpretasi, serta pemberian reaksi terhadap pesan atau informasi dalam teks bacaan tersebut.

Taksonomi Barret yang dikemukakan oleh Thomas C.Barret pertama kali dikenal dengan nama *The Barret Taxonomy* (Clymer,1968:22), dimana ada dua dimensi utama yang diukur dalam mengetahui kompetensi membaca menurut *Taksonomi Barret*, kedua dimensi tersebut adalah afektif dan kognitif. Barret mengembangkan

taksonomi afektif dan kognitif membaca pemahaman. Dalam katagori membaca pemahaman dibagi menjadi lima kelas.

Berikut penjelasan dari kelima tingkatan membaca pemahaman dalam *Taksonomi Barret*, yaitu:

1. Pemahaman Harfiah atau Literal

Pemahaman harfiah atau literal adalah kemampuan mengenal suatu fakta atau mengingat kembali suatu fakta atau kejadian. Pemahaman harfiah atau literal memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam wacana. Terdapat dua macam pemahaman harfiah/literal yaitu pertama kemampuan Mengingat Kembali dan Mengenal Kembali. Mengingat Kembali adalah kemampuan dalam mengingat informasi atau materi yang diperoleh dari membaca teks bacaan, sedangkan *Recognition* atau Mengenal Kembali adalah kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang tersurat dalam teks secara eksplisit.

2. Pemahaman *Reorganisasi*

Kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasikan ide-ide tersurat, hal ini dapat berupa rangkuman, sintesis, outline, dan klasifikasi. Dan ditulis dalam bahasa sendiri yang sudah di parafrase.

3. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan lamanya untuk dapat menarik kesimpulan tentang isi bacaan. Dalam hal ini kesimpulan dapat berupa detail-detail fakta, urutan kejadian, sifat-sifat karakter, hubungan sebab-akibat, dan pikiran utama.

4. Pemahaman Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan pembaca dalam melakukan atau memberikan pendapat atau penilaian-penilaian seperti: fantasi atau realita, opini atau fakta, kebenaran atau kebahasaan, penghargaan, penerimaan, dan kesesuaian.

5. Pemahaman Apresiasi

Apresiasi melibatkan semua pengetahuan objektif yang didapat sebelumnya serta pembaca merespon emosional tentang aspek-aspek estetik teknik gaya, bentuk, penulisan, struktur gaya bahasa yang meliputi respon terhadap isi teks, identifikasi terhadap kejadian atau karakter, adanya reaksi pada gaya bahasa teks, dan perasaan pembaca (*imagery*).

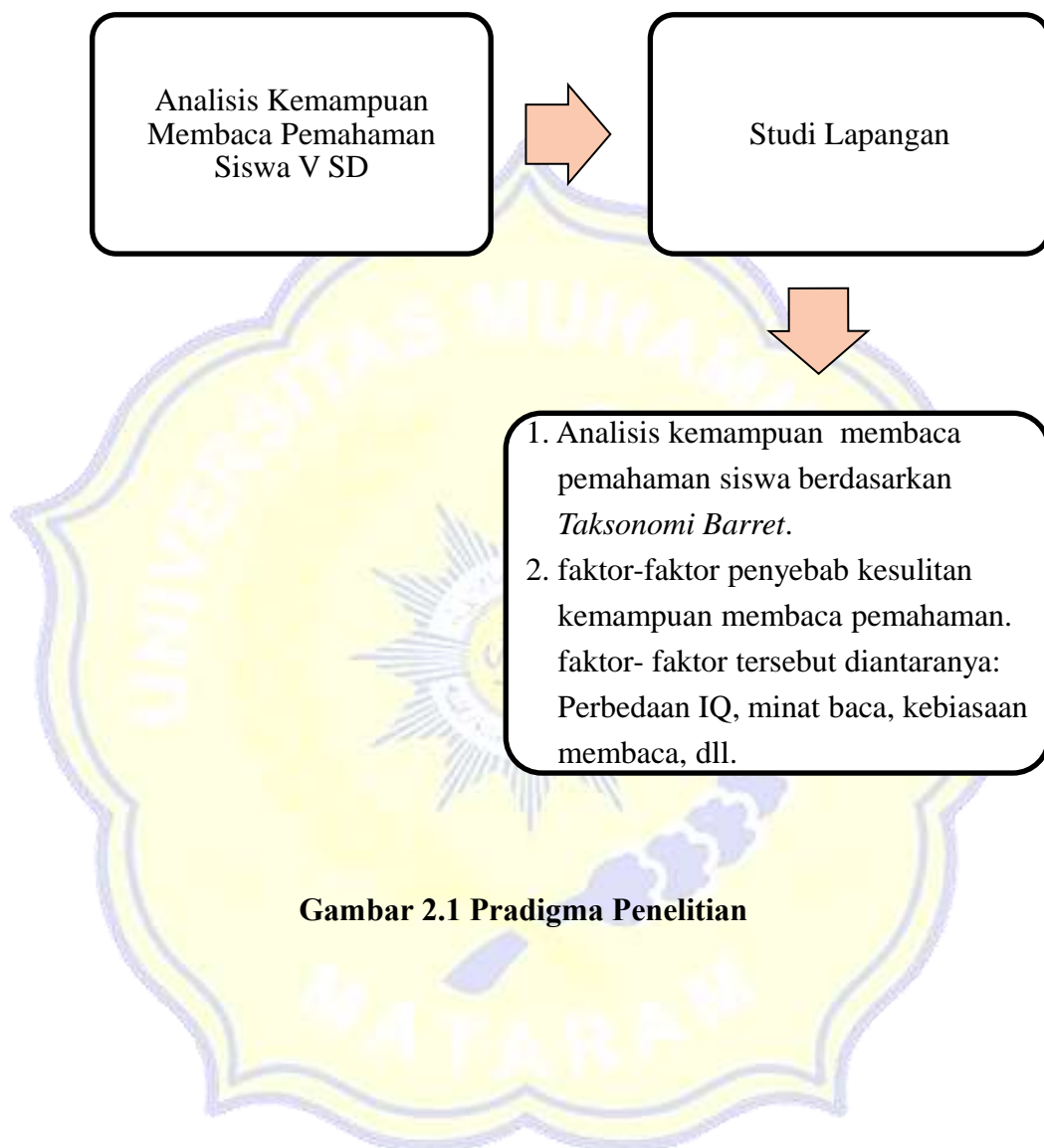
2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya minat siswa untuk membaca, tidak ada kebiasaan untuk membaca, keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, dan perbedaan tingkatkatan IQ

siswa yang mana akan mempengaruhi tingkat membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam memahami teks soal atau bacaan yang diberikan guru dengan baik, dimana peserta didik masih sangat perlu bimbingan dari guru, serta memerlukan lebih banyak waktu untuk bisa memahami isi teks dari bacaan yang diberikan.

Di Sekolah Dasar membaca pemahaman sangat diperlukan. Karena, di pelajaran SD terdapat muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya sangat dituntut untuk peserta didik dapat membaca dan memahami isi teks. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa dalam kegiatan membaca pemahaman, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penyebab kesulitan dalam membaca pemahaman peserta didik diantaranya: 1.) Tingkat intelegensi, 2.) kemampuan berbahasa, 3.) sikap dan minat siswa, 4.) keadaan bacaan, 5.) kebiasaan membaca, 6.) pengetahuan tentang cara membaca, 7.) model pembelajaran, 8.) emosi, dan 9.) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Moleong 2017:6 (Purwo Nugroho, 2017), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono 2005: 21 dalam (Purwo Nugroho, 2017) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, ataupun gambaran-gambaran, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deksriptif ialah penelitian yang membahas tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di lapangan dengan menggambarkan

secara utuh dari melalui model, ciri, karakter, serta sifat dari fenomena tersebut.

3.2 Lokasi Dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kuranji Mataram, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 14 Oktober 2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data adalah karakteristik yang terkait dengan objek tertentu yang bertujuan sebagai pemberi informasi serta dapat digunakan, diambil, dan di pertimbangkan dengan menggunakan alat dan metode pengumpulan data (Haris,2013:8). Penelitian yang dilakukan peneliti ini mencakup data-data didalamnya. Artinya, tanpa data tidak ada penelitian. Dalam penulisan data harus akurat karena data yang dipalsukan dapat menghasilkan temuan yang salah.

Peneliti akan menggunakan dua jenis data yang berbeda untuk sumber data penelitian ini. Khususnya dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah pengamatan, pendapat, kegiatan atau peristiwa dari materi kegiatan kelompok atau individu, hasil tes semua diambil langsung dari sumber aslinya (tanpa adanya rekayasa atau pengeditan). Menggunakan observasi, tes, wawancara, dan

dokumentasi sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data untuk hasil penelitian. Peserta kelas V SD menjadi sumber utama dalam di analisis membaca pemahaman menurut *Taksonomi Barret*.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan berasal dari data pertama, melainkan data dari orang kedua atau orang ketiga. Data ini diperoleh dengan mencari di komputer dan wawancara guru wali kelas V. Pencarian manual dilakukan dalam bentuk jurnal dan buku atau sumber data lainnya disebut data sekunder karena, sumber data tidak berasal atau bukan langsung dari objek yang akan peneliti teliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif dipergunakan untuk meneliti atau memahami objek yang akan diteliti secara mendalam. Adapaun yang digunakan ialah deskripsi yang disajikan dalam bentuk naratif, dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif-kualitatif.

Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu ada observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Komponen penting dan utama dari penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik

lainnya (Sugiono, n.d.). Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lainnya.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang luas terkait partisipan penelitian yang mendasari penelitian ini. Peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku siswa, proses kerja atau proses pembelajaran dan bagaimana kinerja guru serta hasil belajar siswa kelas V SD. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Esterberg dalam (Sugiono, n.d.), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan media handphone, camera, dan alat tulis ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan informasi yang didapatkan dari narasumber. Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber seperti: guru wali kelas V dan siswa kelas V SDN 2 Kuranji Mataram dengan jumlah 24 siswa, dalam teknik pengumpulan data maka peneliti menggunakan teknik wawancara *purposive sampling* (pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu suatu hal tertentu dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data) dan

untuk mengetahui serta mendapatkan jawaban faktor-faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca pemahaman. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

c. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam mengukur suatu kemampuan, intelegensi, keterampilan, dan bakat yang dimiliki seseorang individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes kognitif yaitu tes tertulis (tes subjektif) berupa soal uraian yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teks bacaan yang akan dibaca siswa. Tes ini berisi lima kriteria berdasarkan Taksonomi Barret, yaitu pemahaman harfiah, pemahaman *reorganisasi*, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi, dan pemahaman apresiasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang dicetak atau ditulis yang dipergunakan sebagai bukti atau catatan. Dokumen bisa berbentuk foto, buku, dll. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non-manusia, tetapi sangat cukup bermanfaat karena telah tersedia, mudah digunakan, dan hasilnya sangat akurat sesuai fakta.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar soal, lembar wawancara, dan dokumentasi. Instrumen merupakan alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk dapat menghasilkan atau mengumpulkan data, sehingga kegiatan dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan lebih mudah.

3.5.1 Lembar Observasi

Observasi secara umum, bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang akan muncul. Dapat disimpulkan bahwa observasi digunakan peneliti untuk menggambarkan sebuah obyek dan segala hal yang berhubungan dengan objek yang akan dikaji. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu melihat proses belajar mengajar di kelas.

3.5.2 Lembar Soal

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam mengukur sesuatu kemampuan, bakat, intelegensi, dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes kognitif atau tes tertulis berupa soal uraian yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait teks bacaan. Tes ini berisi lima kriteria berdasarkan *Taksonomi Barret*, yaitu pemahaman

harfiah, pemahaman *reorganisasi*, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi, dan pemahaman apresiasi.

Instrumen Penelitian:

Instrument penelitian dalam penelitian yang digunakan peneliti adalah teks bacaan Bahasa Indonesia. Teks ini berhubungan dengan tingkat pemahaman bacaan pada Taksonomi Barret. Adapun kisi-kisi instrument penelitian tes membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Berdasarkan Taksonomi Barret

Aspek Pemahaman	Komponen	Nomor Soal Tes
Pemahaman Harfiah (PH)	Menemukan informasi dalam bacaan yang diungkapkan secara gamblang, meliputi: mengingat Kembali informasi atau materi yang diperoleh dari teks bacaan dan kemampuan mengenal kembali/kemampuan mengidentifikasi informasi secara tersurat.	1 (a dan b)
Pemahaman <i>Reorganisasi</i> (PR)	Menganalisis atau menata informasi dalam bacaan, meliputi: klasifikasi, sintesis, dan garis besar ikhtisar. Dan ditulis dalam bahasa sendiri.	2 (a dan b)
Pemahaman	Kemampuan menarik kesimpulan dari	3

Inferensial (PI)	fakta-fakta tertulis, menjabarkan kembali ide pokok (parafrase). Kemampuan ini meliputi: menarik detail penguat, menyimpulkan, menerka, dan menafsirkan.	(a)
Pemahaman Evaluasi (PE)	Melakukan evaluasi berdasarkan atas informasi yang disajikan wacana dengan kriteria dari sumber lain. Evaluasi ini akan dinyatakan dalam bentuk penilaian atau bentuk keputusan terhadap sesuatu.	4 (a,b,dan c)
Pemahaman Apresiasi (PA)	Berhubungan dengan psikologis siswa. kemampuan ini mencakup: respon emosional terhadap isi bacaan, identitas pelaku, peristiwa, dan realisasi terhadap bahasa pengarang.	5 (a dan b)

Kemampuan membaca pemahaman yang dikuasai siswa dapat dikategorikan tinggi, rendah, dan sedang sesuai dengan ketentuan berikut :

Nilai	Kategori
0% - 49%	Rendah
50% - 62,4%	Sedang
62,5% - 100%	Tinggi

(Sumber : Mirasanthi,2016:5)

3.5.3 Lembar Wawancara

Peneliti dalam penelitian ini berbicara kepada guru kelas lima dan siswa kelas lima selama wawancara, jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Alat ini digunakan sebagai pedoman ketika mewawancarai orang-orang yang terlibat langsung dalam analisis faktor-faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *Taksonomi Barret* siswa kelas V sekolah dasar.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas V?	
2.	Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V?	
3.	Apa hambatan yang sering ibu alami dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	
4.	Strategi atau metode apa yang ibu terapkan atau ibu gunakan dalam kegiatan membaca?	
5.	Media apa yang ibu gunakan untuk kegiatan membaca?	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka membaca?	
2.	Seberapa sering intensitas anda membaca?	
3.	Apa hal yang membuat anda suka membaca dan apa hal yang membuat anda tidak suka membaca?	
4.	Jenis bacaan yang seperti apa yang anda suka baca?	
5.	Kesulitan atau faktor penyebab apa yang sering anda alami dalam kegiatan membaca dan memahami teks bacaan?	
6.	Proses belajar mengajar yang bagaimana, yang anda suka dalam belajar pembelajaran Bahasa Indonesia?	

3.5.4 Dokumentasi

Peneliti mendapatkan data dari dokumentasi berupa dokumentasi wawancara, proses belajar di kelas, foto profil siswa dan sekolah. Dokumentasi berupa bahan visual seperti gambar yang diambil pada saat penelitian diantaranya foto tempat kejadian, gambar yang diambil pada saat wawancara, dan catatan hasil belajar siswa kelas V.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap sesuatu peristiwa baik perbuatan, karangan, dan atau sebagainya untuk mengetahui sesuatu keadaan dengan sebenarnya berupa duduk perkara, sebab akibat, dan

sebagainya. Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari serentetan aktivitas seperti membedakan, menguraikan, dan memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu yang kemudian ditafsirkan maknanya. Analisis adalah membuat suatu urutan, manipulasi, mengelompokkan suatu temuan data sehingga data tersebut mudah dibaca.

Penelitian ini menggunakan analisis data Milles dan Huberman (Sugiono, n.d.). Berikut beberapa tahapan analisis data dengan model Milles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data:

- a. Mengoreksi hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Memilih hasil jawaban siswa berdasarkan tingkatan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan *Taksonomi Barret*.
- c. Menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *Taksonomi Barret*.

- d. Merekap jawaban wawancara siswa terkait kesulitan atau hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman.
- e. Menganalisis masalah yang menjadi penyebab kesulitan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman 1984 bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini adalah: Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V berdasarkan *Taksonomi Barret* disajikan dalam bentuk deskriptif dan Penyajian data dalam bentuk wawancara mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan pada penarikan ini di dasarkan pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V berdasarkan *Taksonomi Barret*, wawancara siswa kelas V dan wawancara wali kelas V sekolah dasar.